

**EDUKASI PERAN DAN KETERLIBATAN MAHASISWA DALAM PROGRAM
PENCEGAHAN STUNTING**

**“EDUCATION ON THE ROLE AND INVOLVEMENT OF STUDENTS
IN STUNTING PREVENTION PROGRAMS”**

Dewi Ratna Juwita¹, Akhmad Syarif², Dedi Norsandy³, Priyani⁴, Ade Ridho⁵

¹²⁴⁵Program Studi PJKR, FKIP, Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia
dewiratnajuwita17@gmail.com¹, syarifroeslan2018@gmail.com², dedy.norsandi69@gmail.com³,
priyani@gmail.com⁴, aderidho@gmail.com⁵

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, maupun produktivitas di masa depan. Upaya percepatan penurunan stunting membutuhkan keterlibatan lintas sektor, termasuk perguruan tinggi dan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan peran aktif mahasiswa Universitas PGRI Palangka Raya dalam upaya pencegahan stunting sebagai bagian dari dukungan terhadap percepatan penurunan stunting di Provinsi Kalimantan Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Kegiatan dilaksanakan secara tatap dengan melibatkan mahasiswa dari Fakultas Pertanian dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Materi yang diberikan mencakup konsep stunting, faktor risiko, dampak jangka panjang, kebijakan nasional dan daerah, serta peran mahasiswa dalam pencegahan stunting. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa yang signifikan, dengan capaian pemahaman lebih dari 90 persen pada sebagian besar indikator yang diukur. Selain itu, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran dan komitmen mahasiswa untuk terlibat aktif dalam edukasi, kampanye kesehatan, dan pendampingan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini efektif dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa serta mendukung peran Universitas PGRI Palangka Raya sebagai bagian dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya dalam penguatan pengetahuan dan pelaporan program stunting.

Kata kunci: stunting, pengabdian kepada masyarakat, peran mahasiswa, pencegahan stunting, Kalimantan Tengah

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that has a significant impact on the quality of human resources, both in terms of physical growth, cognitive development, and future productivity. Efforts to accelerate the reduction of stunting require cross-sectoral involvement, including universities and students as agents of social change. This Community Service Activity (PKM) aims to increase the understanding, awareness, and active role of students at PGRI University Palangka Raya in stunting prevention efforts as part of supporting the acceleration of stunting reduction in Central Kalimantan Province. The activity was carried out using an educational-participatory approach through material delivery, interactive discussions, and evaluation using pre-tests and post-tests. The activity was conducted face-to-face, involving 20 students from the Faculty of Agriculture and the Faculty of Teacher Training and Education. The material covered included the concept of stunting, risk factors, long-term impacts, national and regional policies, and the role of students in preventing stunting. The evaluation results showed a significant increase in student knowledge, with more than 90 percent understanding most of the indicators measured. Additionally, this activity fostered students' awareness and commitment to actively participate in education, health campaigns, and community assistance. Thus, this PKM activity is effective in improving student capacity and supporting the role of PGRI University Palangka Raya as part of the Central Kalimantan Province Stunting Reduction Acceleration Team (TPPS), particularly in strengthening knowledge and reporting on

Keywords: stunting, community service, student role, stunting prevention, Central Kalimantan

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang hingga kini masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat. World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai kondisi tinggi badan menurut umur yang berada di bawah minus dua standar deviasi dari standar pertumbuhan anak, yang mencerminkan akumulasi kekurangan gizi dalam jangka panjang serta paparan penyakit infeksi berulang sejak masa awal kehidupan (WHO, 2020). Kondisi ini tidak hanya menggambarkan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga menjadi indikator kualitas kesehatan dan kesejahteraan anak secara menyeluruh.

Berbagai ahli menegaskan bahwa stunting merupakan masalah multidimensi yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, pendidikan, sanitasi lingkungan, serta akses terhadap pangan bergizi dan layanan kesehatan. UNICEF (2021) menyatakan bahwa stunting tidak dapat dilepaskan dari kemiskinan struktural dan rendahnya kapasitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Oleh karena itu, upaya penanganan stunting tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan komprehensif dan terintegrasi lintas sektor.

Dampak stunting bersifat jangka panjang dan berimplikasi langsung terhadap kualitas sumber daya manusia. Black et al. (2013) mengungkapkan bahwa anak yang mengalami stunting cenderung memiliki perkembangan kognitif yang lebih rendah, prestasi akademik yang kurang optimal, serta risiko kesehatan yang lebih tinggi. Lebih lanjut, Hoddinott et al. (2011) menyatakan bahwa stunting pada masa kanak-kanak berkorelasi dengan rendahnya

produktivitas kerja dan pendapatan di usia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa stunting bukan hanya persoalan kesehatan, tetapi juga persoalan pembangunan ekonomi dan sosial. Secara konseptual, stunting berkaitan erat dengan periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Periode ini merupakan fase kritis yang menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegagalan pemenuhan gizi dan kesehatan pada fase ini akan berdampak permanen dan sulit diperbaiki di kemudian hari. Oleh karena itu, pencegahan stunting pada 1.000 HPK menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan kesehatan global dan nasional (Victora et al., 2018).

Pemerintah Indonesia menempatkan percepatan penurunan stunting sebagai agenda prioritas nasional. Hal ini ditegaskan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang menyatakan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang memerlukan penanganan secara terkoordinasi dan berkelanjutan. Kebijakan ini diperkuat melalui Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang menekankan pendekatan konvergensi, koordinasi lintas sektor, serta pelibatan aktif pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Di tingkat nasional, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berperan sebagai koordinator percepatan penurunan stunting dengan fokus pada pendampingan keluarga berisiko stunting, penguatan intervensi 1.000 HPK, serta pelaksanaan Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting (GENTING). Program ini menekankan pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (BKKBN, 2022).

Di Provinsi Kalimantan Tengah, prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan sebagai hasil dari berbagai intervensi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait. Namun demikian, angka stunting di wilayah ini masih berada di atas target nasional. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan akses pangan bergizi, rendahnya pengetahuan gizi keluarga, kondisi sanitasi yang belum optimal, serta tantangan geografis wilayah pedesaan dan daerah terpencil. Oleh karena itu, percepatan penurunan stunting di Kalimantan Tengah memerlukan keterlibatan seluruh elemen masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, sektor pendidikan, khususnya perguruan tinggi, memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pencegahan stunting. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, serta penguatan kapasitas masyarakat terkait pencegahan stunting (Tilaar, 2020).

Universitas PGRI Palangka Raya memiliki peran strategis dalam percepatan penurunan stunting di Provinsi Kalimantan Tengah, antara lain melalui keterlibatannya sebagai bagian dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya pada Bidang 4 yang berfokus pada pelaporan, pengelolaan data, dan penguatan pengetahuan. Keterlibatan ini menegaskan peran perguruan tinggi sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam mendukung tata kelola program stunting berbasis data dan pengetahuan.

Mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan sosial. Dengan bekal pengetahuan dan kapasitas intelektual yang dimiliki, mahasiswa dapat berperan aktif dalam edukasi gizi, kampanye kesehatan, pendampingan masyarakat, serta penyebarluasan informasi terkait pencegahan stunting. Melalui proses edukasi yang terstruktur, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penyampai pengetahuan kepada masyarakat. Peran ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting (Notoatmodjo, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi peran mahasiswa dalam pencegahan stunting menjadi sangat relevan dan strategis. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan nasional dan daerah, serta mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa, diharapkan upaya percepatan penurunan stunting di Provinsi Kalimantan Tengah dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dengan metode edukasi interaktif dan diskusi terarah. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan perilaku terkait pencegahan stunting. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mendukung percepatan penurunan stunting. Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di lingkungan Universitas PGRI Palangka Raya. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa dari berbagai program studi yang berpotensi terlibat dalam kegiatan edukasi dan pendampingan masyarakat. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada peran strategis perguruan tinggi dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Provinsi Kalimantan Tengah. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, sedangkan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan narasumber.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi internal tim pengabdian serta penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan. Tim menyiapkan materi edukasi yang mencakup konsep stunting, faktor risiko, dampak jangka pendek dan jangka panjang, pentingnya periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta kebijakan nasional dan daerah terkait percepatan penurunan stunting. Selain itu, disusun instrumen evaluasi berupa angket pre-test dan post-test serta lembar observasi. Tahap ini bertujuan memastikan kesiapan materi, metode, dan teknis pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Pada tahap ini, mahasiswa diberikan materi edukasi mengenai stunting secara komprehensif. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi mencakup pengertian stunting, penyebab dan faktor risiko, dampak terhadap kualitas sumber daya manusia, peran keluarga dan masyarakat, serta kebijakan percepatan penurunan

stunting, termasuk peran BKKBN, TPPS, dan program Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting (GENTING). Tahap ini bertujuan membangun pemahaman konseptual mahasiswa sebagai dasar keterlibatan mereka dalam pencegahan stunting.

3. Tahap Diskusi dan Studi Kasus

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan studi kasus terkait permasalahan stunting di masyarakat, khususnya di Provinsi Kalimantan Tengah. Mahasiswa diajak menganalisis faktor penyebab stunting, tantangan di lapangan, serta peran yang dapat dilakukan mahasiswa dalam konteks edukasi dan pendampingan masyarakat. Diskusi ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kontekstual terhadap permasalahan stunting di wilayahnya.

4. Tahap Pendampingan dan Observasi

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan pendampingan dan observasi terhadap partisipasi mahasiswa. Pendampingan bertujuan memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan interaktif. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat keterlibatan, pemahaman, serta sikap mahasiswa terhadap isu stunting. Hasil observasi digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

5. Tahap Refleksi dan Penguatan Peran Mahasiswa

Pada tahap ini, mahasiswa diajak melakukan refleksi bersama terhadap materi dan diskusi yang telah dilaksanakan. Refleksi diarahkan pada pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya peran generasi muda dalam pencegahan stunting serta kontribusi nyata yang dapat dilakukan melalui edukasi, kampanye kesehatan, dan pendampingan masyarakat. Tahap ini bertujuan memperkuat komitmen mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan pengabdian dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai partisipasi dan keterlibatan mahasiswa selama kegiatan. Angket pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa terkait stunting. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan pengabdian. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil kegiatan.

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang stunting, meningkatnya partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan edukasi, serta tumbuhnya kesadaran dan komitmen mahasiswa untuk berperan dalam pencegahan stunting. Keberhasilan juga ditunjukkan oleh kemampuan mahasiswa menjelaskan kembali konsep stunting dan peran yang dapat dilakukan dalam mendukung program pemerintah.

8. Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan kegiatan diarahkan pada penguatan peran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian dan program pencegahan stunting secara berkelanjutan. Mahasiswa didorong untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta kegiatan pengabdian lainnya. Selain itu, sinergi antara Universitas PGRI Palangka Raya dan pemerintah daerah diharapkan terus berlanjut dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Provinsi Kalimantan Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi peran mahasiswa dalam pencegahan stunting di Universitas PGRI Palangka Raya terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan. Seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan secara tertib dan sistematis. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak kegiatan pretest, penyampaian materi, hingga pelaksanaan posttest. Tingkat kehadiran peserta tergolong baik dan mencerminkan minat mahasiswa terhadap isu stunting. Kondisi ini menjadi indikator awal keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap awal, dilakukan pretest untuk mengukur pengetahuan dasar mahasiswa mengenai stunting. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman yang utuh terkait konsep stunting, terutama pada aspek kebijakan percepatan penurunan stunting, periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta program Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting (GENTING). Temuan ini menunjukkan masih adanya kesenjangan informasi di kalangan mahasiswa terkait isu stunting secara komprehensif.

Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan komunikatif oleh narasumber. Materi mencakup pengertian stunting berdasarkan WHO dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, faktor risiko stunting, dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, serta kebijakan nasional dan daerah terkait percepatan penurunan stunting. Mahasiswa mengikuti penyampaian materi dengan aktif dan menunjukkan ketertarikan melalui diskusi serta tanya jawab. Hal ini menandakan bahwa proses edukasi berlangsung secara efektif.

Pada sesi selanjutnya, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai peran strategis mereka sebagai agen perubahan dalam pencegahan stunting. Mahasiswa didorong untuk berkontribusi melalui edukasi gizi seimbang, kampanye Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pendampingan keluarga berisiko stunting, serta penguatan kegiatan posyandu. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu mengidentifikasi bentuk kontribusi nyata yang dapat dilakukan di lingkungan sekitar mereka.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan partisipasi yang aktif dan kooperatif. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi terlibat dalam diskusi, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman terkait permasalahan stunting di masyarakat. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keterlibatan mahasiswa dalam merumuskan rencana tindak lanjut setelah kegiatan.

Evaluasi melalui posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa yang signifikan. Secara umum, lebih dari 90 persen mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada hampir seluruh indikator yang diukur. Peningkatan paling menonjol terlihat pada pemahaman konsep dasar stunting, faktor penyebab dan dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia, serta pemahaman kebijakan percepatan penurunan stunting. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada aspek afektif mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan meningkatnya kesadaran dan kepedulian terhadap isu stunting sebagai permasalahan bersama. Hal ini tercermin dari komitmen mahasiswa untuk melakukan konseling sebaya dan menyebarkan informasi stunting melalui media sosial masing-masing. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong sikap dan komitmen mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi peran mahasiswa dalam pencegahan stunting memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi mahasiswa. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai stunting serta peran strategis mereka dalam mendukung program percepatan penurunan stunting. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dinilai berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi stunting berbasis partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi mahasiswa mengenai pencegahan stunting. Melalui penyampaian materi yang sistematis dan diskusi interaktif, mahasiswa tidak hanya memahami konsep stunting secara teoretis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendekatan edukasi kesehatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta sebagai kunci keberhasilan pembelajaran.

Peningkatan pemahaman mahasiswa setelah kegiatan edukasi menunjukkan bahwa metode pretest dan posttest efektif digunakan sebagai alat evaluasi. Sebelum kegiatan, mahasiswa cenderung memiliki pemahaman yang parsial mengenai stunting. Setelah mengikuti edukasi, mahasiswa mampu menjelaskan faktor risiko, dampak jangka panjang, serta kebijakan percepatan penurunan stunting secara lebih komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa proses edukasi mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan mahasiswa.

Partisipasi aktif mahasiswa selama kegiatan menunjukkan berkembangnya kesadaran akan peran mereka sebagai agen perubahan sosial. Mahasiswa tidak hanya memahami bahwa stunting merupakan masalah kesehatan, tetapi juga persoalan sosial yang memerlukan keterlibatan lintas sektor. Kesadaran ini penting karena keberhasilan pencegahan stunting sangat bergantung pada perubahan perilaku dan dukungan masyarakat, termasuk generasi muda.

Dari aspek afektif, kegiatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Komitmen mahasiswa untuk melakukan konseling sebaya dan penyebaran informasi melalui media sosial menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memposisikan diri sebagai penyampai informasi dan penggerak perubahan. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik mahasiswa yang dekat dengan teknologi digital dan memiliki jejaring sosial yang luas.

Hasil kegiatan ini juga mendukung peran strategis perguruan tinggi dalam percepatan penurunan stunting. Sebagai bagian dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Kalimantan Tengah, Universitas PGRI Palangka Raya memiliki peran penting

dalam penguatan pengetahuan dan pelaporan. Kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu bentuk implementasi peran tersebut melalui pemberdayaan mahasiswa.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Waktu pelaksanaan kegiatan relatif singkat sehingga pendalaman materi dan praktik lapangan belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, latar belakang pengetahuan mahasiswa yang beragam mempengaruhi tingkat pemahaman awal peserta. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya kegiatan lanjutan yang bersifat pendampingan berkelanjutan.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi peran mahasiswa dapat dijadikan model pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta melibatkan kolaborasi lintas sektor. Dengan dukungan institusi dan kebijakan yang berkelanjutan, mahasiswa dapat menjadi mitra strategis pemerintah dalam percepatan penurunan stunting.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan edukasi peran mahasiswa dalam pencegahan stunting efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan komitmen mahasiswa. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program percepatan penurunan stunting, khususnya di Provinsi Kalimantan Tengah. Oleh karena itu, model kegiatan ini layak dikembangkan dan direplikasi sebagai bagian dari strategi pengabdian kepada masyarakat berbasis perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi peran mahasiswa dalam pencegahan stunting di Universitas PGRI Palangka Raya telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hasil evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa yang signifikan, dengan capaian pemahaman lebih dari 90 persen pada sebagian besar indikator yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep stunting, faktor risiko, dampak jangka panjang, kebijakan percepatan penurunan stunting, serta peran strategis mahasiswa dalam pencegahan stunting.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kesadaran dan motivasi mahasiswa untuk berperan aktif sebagai agen perubahan sosial. Mahasiswa memahami bahwa pencegahan stunting bukan semata-mata tanggung jawab sektor kesehatan, melainkan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan keterlibatan lintas sektor, termasuk perguruan tinggi dan generasi muda. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi nyata dalam mendukung peran Universitas PGRI Palangka Raya sebagai bagian dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya dalam penguatan pengetahuan dan pelaporan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami selaku pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Jurusan Pertanian Agribisnis serta mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang telah berpartisipasi aktif

dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Program Studi Agribisnis, pimpinan FKIP, serta Dekan yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemateri yang telah berkenan berbagi ilmu dan pengalaman sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi seluruh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. M., & Nurhayati, S. (2024). *Pengertian stunting: kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis*. Jurnal Cendikia Muda, 4(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Definisi stunting dan faktor penyebabnya* di website Ayosehat Kemkes.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan*
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Hoddinott, J., Maluccio, J. A., Behrman, J. R., Flores, R., & Martorell, R. (2011). Effect of a nutrition intervention during early childhood on economic productivity in Guatemalan adults. *The Lancet*, 371(9610), 411–416. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(08\)60205-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(08)60205-6)
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Strategi nasional percepatan penurunan stunting 2018–2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. (2021). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- UNICEF. (2019). *The state of the world's children 2019: Children, food and nutrition*. New York: United Nations Children's Fund.
- UNICEF. (2021). *Improving young children's diets during the complementary feeding period*. New York: United Nations Children's Fund.
- World Health Organization. (2010). *Nutrition landscape information system (NLIS): Country profile indicators*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization. (2020). *WHO child growth standards*. Geneva: World Health Organization.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Pedoman pelaksanaan percepatan penurunan stunting*. Jakarta: BKKBN.
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. (2022). *Rencana aksi daerah percepatan penurunan stunting Provinsi Kalimantan Tengah*. Palangka Raya: Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.